

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi kepulauan yang dikelilingi oleh perairan laut yaitu laut Flores, laut Sawu, dan laut Timor serta Samudera Hindia. Wilayah Provinsi NTT yang terdiri dari beberapa pulau menyebabkan batas wilayah perairan menjadi sangat penting untuk menentukan kewenangan Kabupaten, Provinsi dan Pusat di dalam mengatur pemanfaatan sumberdaya laut, terutama dalam konteks otonomi daerah di wilayah laut sebagaimana tersurat dalam UU No. 22 Tahun 1999 (Wahyono, 2003).

Menurut Pemerintah Nusa Tenggara Timur (NTT) 2012, potensi ikan yang dimiliki adalah 34.005 ton/tahun, yang boleh ditangkap 31.204 ton/tahun, sedangkan yang baru dimanfaatkan yaitu 13.002 ton/tahun. Data tahun 2004 menunjukkan bahwa potensi ikan yang dimanfaatkan melalui kegiatan pemrosesan dan pendistribusian/pemasaran, baru mencapai 13.002 ton (71%) baik untuk jenis ikan pelagis maupun demersial.

Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang saat ini merupakan satu-satunya pelabuhan perikanan yang ada di wilayah administrasi kota kupang yang mana adalah unit pelaksana teknis (UPT) di bawah Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur pada bidang kelautan dan perikanan yang mana letaknya di wilayah kelurahan alak, kecamatan alak kota kupang serta merupakan tempat bagi kapal – kapal yang melakukan kegiatan penangkapan di wilayah perairan Kupang maupun NTT.

Perairan Kupang merupakan suatu perairan yang memiliki gelombang dan arus yang relatif tenang karena dikelilingi oleh pulau – pulau yang ada di sekitarnya. Di perairan ini banyak sekali potensi perikanan salah satunya ialah

ikan – ikan pelagis sebagai contoh hasilnya adalah ikan kembung (*R. kanagurta*), tongkol (*E. affinis*), selar (*C. leptolepis*), dan juga hasil - hasil laut lainnya yang ada di perairan tersebut seperti ikan karang dan moluska.

Tingkat produktifitas suatu alat tangkap ditinjau dari keefektifan alat untuk memperoleh hasil tangkapan yang maksimal, ini tentu digunakan pada lokasi-lokasi yang berpotensi akan hasil ikannya. Potensi sumberdaya alam yang ada di perairan kupang masih memungkinkan untuk dilakukan penangkapan ikan, akan tetapi harus memikirkan keberlanjutan dari generasi penerus sehingga kegiatan penangkapan dapat diperoleh terus menerus dan tidak mengalami penurunan.

Menurut Sartimbul (2001), keberhasilan usaha perikanan tangkap sangat ditunjang dengan oleh adanya armada penangkapan atau kapal penangkapan ikan. Penggunaan kapal sebagai alat untuk menangkap ikan dan mesin sebagai alat penggerak merupakan satu kesatuan. Mesin ini yang menggerakkan kapal penangkapan ikan untuk menuju fishing ground dan kembali ke fishing base. Sehingga keberadaan mesin sangat mempengaruhi operasi penangkapan.

Mesin merupakan alat penggerak utama yang biasanya digunakan pada alat-alat yang dapat membantu manusia dalam beraktifitas tak terkecuali kapal. mini purse seine yang merupakan alat penangkap aktif yang sangat membutuhkan kecepatan (daya) yang maksimal dalam mengejar gerombolan ikan. Oleh karena itu waktu kecepatan kapal dapat berpengaruh terhadap perolehan hasil tangkapan. Sehingga ada upaya yang perlu dilakukan dalam menyesuaikan kecepatan pada kapal mini purse seine dengan kecepatan renang ikan.

Mini purse seine mempunyai daerah penangkapan di Perairan Kupang yang masih menggunakan tenaga manusia dalam setiap kegiatan penangkapan yang dilakukan dengan memerlukan tenaga yang ekstra dari para awak kapal itu sendiri serta penggunaan tipe mesin yang berbeda. Penggunaan waktu

melingkar yang optimal dan tipe mesin dalam pengoperasian sangatlah mendukung untuk mendapatkan hasil tangkapan yang memuaskan bagi nelayan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian ini untuk mengetahui waktu melingkar yang dibutuhkan kapal mini purse seine saat operasi penangkapan sehingga memperoleh hasil tangkapan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Potensi yang dimiliki Perairan Kupang tidak didukung dengan penggunaan alat penangkap, ini disebabkan teknik penangkapan yang masih tradisional serta penggunaan alat tangkap dan armada yang relatif kecil sehingga hasil tangkapan yang diperolehpun tidak maksimal sedangkan tenaga yang dikeluarkan nelayan sangat menguras. Oleh karena itu ada beberapa masalah yang dikaji oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh tipe mesin terhadap hasil tangkapan.
2. Hubungan antara waktu kecepatan melingkar dengan hasil tangkapan.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe mesin dan waktu kecepatan melingkar yang digunakan dalam kegiatan penangkapan. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tipe mesin dan waktu kecepatan melingkar terhadap hasil tangkapan.
2. Untuk mengetahui berapa besar hubungan waktu kecepatan melingkar dengan hasil tangkapan.

1.4 Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi para pemilik kapal mini purse seine yang ada di perairan

kupang khususnya untuk menetapkan jenis mesin yang cocok untuk memperoleh kecepatan kapal yang optimal dalam operasi penangkapan ikan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, sebagai informasi dan diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan secara teknis bagi mahasiswa tentang penggunaan mesin yang tepat untuk kegiatan operasional.
2. Bagi instansi terkait, dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melengkapi data (spesifikasi) tentang mesin kapal serta menetapkan mesin yang cocok serta efektif untuk penangkapan dengan alat tangkap mini purse seine.
3. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran atau untuk peneliti lebih lanjut mengenai pengaruh perolehan hasil tangkapan kaitanya dengan penggunaan mesin kapal.

1.5 Tempat, Waktu/Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur dan dilakukan pada bulan Juni-Juli 2014.